

BAB IV

KONSELING RELIGIUS TERHADAP PEREMPUAN PASCA MENSTRUASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 SERANG

A. Penerapan Konseling Religius Terhadap Perempuan Pasca Menstruasi

Dalam penerapan konseling religius, peneliti menggunakan beberapa teknik secara umum, diantaranya adalah attending, assessment, dan treatment. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konseling individual, artinya konseli dan konselor melakukan konseling secara bertatap muka di dalam suatu ruangan. Semua teknik digunakan kepada seluruh konseli, adapun cara penyelesaian masalah yang di alami sesuai dengan permasalahan yang dialaminya. Peneliti mengambil 5 responden siswi kelas VI A yang telah menstruasi di SDN Serang 13, dengan inisial nama sebagai berikut FNI, PS, NA, SN, ZMZ¹

Adapun tahap – tahap konseling yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Attending

Attending merupakan tahap permulaan dalam proses konseling, tahap ini merupakan tahapan awal untuk perkenalan antara konselor dengan konseli,

¹Yuli, ”*penerapan konseling religius*” wawancara oleh Risda, *Catatan Pribadi*, Ruang guru. 23 Maret 2018.

Saling bertanya kabar, atau bertanya sekitar tentang profil konseli dan konselor, tujuannya untuk menjalin keakraban antara konselor dan konseli, agar konseli tidak lagi memiliki rasa ragu – ragu atau malu – malu untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang di alaminya kepada konselor. Pada tahap ini pula konselor terlebih dahulu menjelaskan seputar tentang bimbingan dan konseling islam. Hal ini berarti konselor mengajarkan konseli apa yang diharapkan darinya agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses konseling religius ini.

Sebelum peneliti melakukan proses attending dengan konseli secara *face to face*, peneliti juga mencari info terlebih dahulu kepada kepala sekolah, wali kelas, dan sebagian guru yang mengajar peserta didik yang kini menjadi konseli. Tujuannya untuk mengetahui terlebih dahulu tentang kondisi peserta didik, dan sedang bermasalah dengan sekolah atau tidak dll.

a.1 Responden FNI

Attending yang pertama bersama FNI pada tanggal 19 maret 2018 yang bertempat di SDN Serang 13, attending berlangsung selama 5 menit. Pada saat itu kabar kesehatan FNI baik baik saja, ia berusia 12 tahun, kelas VI a, yang beralamat di Komplek Korem Cilaku.²

a.2 Responden PS

² Wawancara dengan siswi, FNI, pukul 09.30, pada tanggal 19 maret 2018

Attending kedua dengan PS, pada tanggal 19 maret 2018 yang bertempat di SDN Serang 13, attending berlangsung selama 4 menit. Kabar kesehatan PS hari itu dalam keadaan sehat wal afiat, ia berusia 12 tahun, kelas VI a, dan beralamat di Komplek BAP 1 Serang.³

a.3 Responden NA

Attending ketiga dengan NA, pada tanggal 19 maret 2018 yang bertempat di SDN Serang 13, attending dengan NA berlangsung selama 5 menit. Kabar kesehatan NA pada hari itu baik, ia berusia 11 tahun, kelas VI a, dan beralamat di Komplek Gria Gemilang Sakti, Sumur Pecung.⁴

a.4 Responden SN

Attending keempat dengan SN, pada tanggal 19 maret 2018 yang bertempat di SDN Serang 13, attending dengan SN berlangsung selama 6 menit, kabar kesehatan SN pada hari itu berkeadaan baik, ia berusia 12 tahun kelas Via, dan beralamat di Komplek Gria Lopang.⁵

a.5 Responden ZMZ

Attending kelima dengan ZMZ, pada tanggal 19 maret 2018 yang bertempat di SDN Serang 13, attending dengan ZMZ berlangsung selama 4

³ Wawancara dengan siswi PS, pukul 09.45, pada tanggal 19 maret 2018

⁴ Wawancara dengan siswi NA, pukul 10.00, pada tanggal 19 maret 2018

⁵ Wawancara dengan siswi SN, pukul 10.15, pada tanggal 19 maret 2018

menit, kabar kesehatan ZMZ pada hari itu berkeadaan baik, ia berusia 11 tahun, kelas VI a, dan beralamat di Komplek Taman Mutiara Indah Serang.⁶

b. Assesment

Assesment merupakan salah satu sarana yang perlu di kembangkan agar pelayanan bimbingan dan konseling terlaksana lebih cermat dan berdasarkan fakta dilapangan. Assesment membantu melengkapi dan mendalami permasalahan yang sedang di alami oleh konseli. Assesment juga salah satu sarana yang di gunakan untuk mendiagnosa permasalahan yang sedang dialami oleh konseli.

Assesment yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan seputar tentang perempuan pasca menstruasi awal adalah dengan berwawancara kepada wali kelas, tujuannya untuk mengidentifikasi keadaan lingkungan sekolah, kegiatan yang di laksanakan oleh peserta didik, dan sarana dan prasarana yang mendukung program bimbingan, dan apa saja harapan yang ingin di capai dalam proses penelitian ini

Assesment kedua peneliti menggali infomasi mengenai masalah konseli melalui *face to face* atau wawancara dengan konseli, pada tahap ini konselor menggunakan teknik eksplorasi, konselor memberikan kesempatan untuk konseli agar bercerita tentang mengenai masalah yang dialaminya.

⁶ Wawancara dengan siswi ZMZ, pukul 10.30 pada tanggal 19 maret 2018

b.1 Responden FNI

Seperti yang ungkapkan oleh FNI, ia mengakui mempunyai orang tua yang tidak acuh terhadap dirinya, ia merasa sedih karena mempunyai orang tua yang tidak perhatian pada dirinya, padahal ia sangat mengharapkan bimbingan dari orang tua saat ia mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. FNI sebelum menstruasi tidak memiliki pengetahuan tentang apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi menstruasi, tatacara mandi wajib ia masih menghafalkan lafadz niatnya, Kemudian assessment juga dilakukan kepada para konseli lainnya, yaitu PS, NA, SN, dan ZMZ.⁷

b.2 Responden PS

Hasil assessment dengan PS mengungkapkan merasa khawatir tidak bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban setelah menstruasi, bahwa secara tidak sadar ia sering kali menyingingkan legan baju yang ia kenakan bahkan sudah menjadi kebiasaan karena terlalu sering dan orang tua PS nampak tidak terlalu menggubris kebiasaan yang sering ia lalukannya itu.⁸

b.3 Responden NA

⁷ Wawancara dengan siswi, FNI, pukul 09.34, pada tanggal 19 maret 2018

⁸ Wawancara dengan siswi PS, pukul 09.50, pada tanggal 19 maret 2018

Kemudian assessment dengan NA, problem yang alami oleh NA adalah ia merasa cemas dan malu, karena di usianya yang masih 9 tahun saat duduk di bangku kelas 4 sudah mengalami menstruasi, ia menstruasi lebih awal dari pada teman – temannya, kemudian ia merasa telah berbeda sendiri dengan teman – temannya yang belum mengalami menstruasi, jika keluar rumah sekedar keluar sebentar ia masih enggan mengenakan jilbabnya.⁹

b.4 Responden SN

Adapun hasil proses assessment dengan SN, ia merasa belum pantas akan dirinya yang telah mengalami menstruasi, tidak percaya diri dalam pertumbuhannya yang semakin beranjak dewasa, kesadaran untuk menutup aurat masih rendah, dirinya masih belum begitu faham kapan dan kepada siapa harus menutup aurat, ia masih menggunakan baju lengan pendeknya saat ia hendak keluar rumah.¹⁰

b.5 Responden ZMZ

Hasil assessment dengan ZMZ adalah masih ingin menikmati dunia anak –anak atau belum mau mendapatkan tanggung jawab yang membebani dirinya akan kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan, meskipun ia sudah mengetahui tentang menutup aurat dan faham batasan berkomunikasi dengan lawan jenis, ia mengaku masih sering khilaf untuk selalu menutup

⁹Wawancara dengan siswi NA, pukul 10.05, pada tanggal 19 maret 2018

¹⁰ Wawancara dengan siswi SN, pukul 10.21, pada tanggal 19 maret 2018

auratnya kepada yang bukan mahrom, apalagi saat ada tamu yang masuk kedalam rumahnya, ia biarkan bertemu tamu tanpa mengenakan jilbabnya.¹¹

c. Treatment

Setelah mengetahui berbagai permasalahan yang di alami oleh konseli, maka selanjutnya konselor menjalankan *treatment* yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Treatment merupakan langkah yang mesti di tempuh dalam rangka memberikan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah konseli.

c.1 Responden FNI

Peneliti menafsirkan problem hasil dari eksplorasi responden yang FNI rasakan adalah ia merasa sedih mempunyai orang tua yang tidak acuh terhadap dirinya, karena mempunyai orang tua yang tidak perhatian pada dirinya, padahal ia sangat mengharapkan bimbingan dari orang tua saat ia mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. tidak memiliki pengetahuan tentang apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi mentruasi, dalam urusan tatacara mandi wajib ia masih dalam proses menghafalkan lafadz niatnya. Pada proses konseling religius ini di laksanakan secara face to face dengan konseli tepatnya wawancara ini dilakukan di mushollah yang berada di SDN Serang 13 pada saat pukul 09.30 tanggal 20 maret 2018. Pada tahap ini konselor akan memberikan solusi dan mengajak sama –

¹¹Wawancara dengan siswi ZMZ, pukul 10.34 pada tanggal 19 maret 2018

sama untuk memecahkan masalah yang sedang di alami oleh FNI. Sebelum konselor memberikan penanganan, konselor bertanya terlebih dahulu kepada konseli apakah konseli sudah ada kesiapan untuk mendengarkan dan mengikuti apa yang diperintahkan konseli untuk kelangsungan dalam menangani masalah yang sedang di alami oleh konseli. Setelah itu konselor menangani masalah pertama yang sedang di hadapi oleh FNI yaitu memberikan pengetahuan kepada FNI bahwa kita harus selalu bisa berkhusnudzon kepada orang tua, walaupun tidak membantu dalam hal Persian mentruasi, orangtua tetap menjadi guru kehidupan kita, yang engurs kita dari banyak hal yang tidak kita ketahui. Terkait soal menstruasi, pada masalah ini konselor menggunakan teknik ceramah kepada FNI, dan FNI menjadi pendengar, sekali – kali konseli mengikuti apa yang di perintahkan oleh konselor, seperti saat konselor memberikan penjelasan bagaimana tatacara mandi wajib, terutama saat menghafalkan lafadz niat mandi, FNI di minta mengulang-ulang membacakan lafadz niat mandi wajib sampai hafal. Konselor menggunakan pendekatan direktif, dimana konselor lebih banyak berperan sebagai orang yang memberikan pelajaran dan konselor aktif menunjukan pada konseli cara dan langkah penyelesaian masalah yang bisa ditempuh konseli, kemudian menunjukan jalan agar berperilaku sesuai tuntunan ayat tersebut.

c.2 Responden PS

Masalah yang sedang di alami oleh PS adalah merasa khawatir tidak bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban setelah menstruasi, dalam hal menutup aurat secara tidak sadar ia sering kali menyingsingkan legan baju yang ia kenakan bahkan sudah menjadi kebiasaan karena terlalu sering dan orang tua PS nampak tidak menggubris kebiasaan yang sering ia lalukannya itu. PS juga mengakui belum begitu faham tata cara mandi wajib yang benar seperti apa, PS belum hafal bagaimana lafadz niat mandi wajib, ia biasa menuliskan lafadz niat mandi wajib ketika hendak mandi wajib.

Sebelum konselor menanganani masalah ini, konselor terlebih dahulu Meyakinkan konseli akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang konseli tidak menghendaki diketahui orang lain. Karena salah satu asas dalam pelaksanaan konseling adalah asas kerahasiaan. Pada kondisi ini konselor menggunakan pendekatan non direktif, dimana konseli didorong melakukan *muhasabah* (mengevaluasi, merenungkan akan hakikat dirinya dan sikap serta perilakunya saat sekarang, mana yang sejalan dengan nilai Islam dan mana terlanjur melanggar), konseli didorong untuk memikirkan yang terbaik bagi dirinya sehingga ia mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Mau atau tidak setiap manusia pasti harus bisa bertanggung jawab atas apa yang tel diperbuatnya. Kebiasaan buruknya yang harus dihilangkan PS yaitu membuka auratnya, Dan untuk masalah konseli yang belum faham tentang

mandi wajib, konselor menggunakan teknik ceramah seperti yang sudah di laksanakan pada proses konseling dengan FNI yang memiliki kasus sama dengan PS, yaitu membimbing dan mengarahkan sampai PS benar – benar faham bagaimana proses mandi wajib yang sesuai dengan syarat dan rukunnya. Proses penerapan konseling religius ini di laksanakan secara face to face dengan konseli tepatnya wawancara ini dilakukan di mushollah yang berada di SDN Serang 13 pada saat pukul 10.00 tanggal 20 maret 2018.

c.3 Responden NA

Setelah responden melalui tahap attending dan assessment dalam proses konseling, konselor menangkap beberapa masalah yang sedang di alami oleh konseli, yaitu NA ia merasa cemas dan malu, karena di usianya yang masih 9 tahun saat duduk di bangku kelas 4 sudah mengalami menstruasi, ia menstruasi lebih awal dari pada teman – temannya, kemudian ia merasa telah berbeda sendiri dengan teman – temannya yang belum mengalami menstruasi, NA belum terbiasa mengenakan jilbabnya saat hendak keluar rumah, pada kondisi ini konselor menggunakan pendekatan non direktif, konselor banyak berperan sebagai orang yang memberikan pelajaran dan konselor aktif menunjukan pada klien cara dan langkah penyelesaian masalah yang bisa ditempuh konseli, setelah konseli banyak bercerita tentang masalah yang sedang di hadapinya, konselor

menatap wajah konseli dengan senyuman, dan konselor menyadarkan bahwa setiap perempuan pasti akan bertemu dengan menstruasi, jadi tak perlu ada yang harus permasalahan, apalagi merasa cemas dan malu, yang harus disiapkan selama menstruasi adalah ketaatan kita kepada Allah. Terkait kebiasaan NA yang belum terbiasa menutup aurat, konselor membacakan dalil alqur'an yang terdapat di surat an-nur ayat 31, tentang tatacara menutup aurat yang benar. konselor menyarankan kepada konseli untuk berfikir lebih jernih dan lebih jauh, dan mencari apakah ada manfaatnya atau tidak, jikalau ada, bandingkan perbandingan itu, mana yang lebih mendominasi, manfaatkan atau ketidakmanfaatan yang lebih banyak. Keputusannya tetap ada di tangan konseli, konselor hanya mengarahkan dalam hal ini, tidak sampai ikut memutuskan. Proses penerapan konseling religius ini di laksanakan secara face to face dengan konseli tepatnya wawancara ini dilakukan di mushollah yang berada di SDN Serang 13 pada saat pukul 10.30 tanggal 20 maret 2018.

c.4 Responden SN

SN mengakui merasa belum pantas akan dirinya yang telah mengalami menstruasi, tidak percaya diri dalam pertumbuhannya yang semakin beranjak dewasa, masih belum begitu faham kapan dan kepada siapa harus menutup aurat, ia masih menggunakan baju lengan pendeknya saat ia hendak keluar rumah, dan pergaulan dengan lawan jenis ia

mengakui mulai ada rasa ketertarikan, dan berkeinginan untuk mempunyai status yang biasa disebut dengan pacaran. Setelah konselor mendengarkan keluhan kesah yang dirasakan oleh konseli, konselor menatap wajahnya dengan penuh senyuman, sembari meyakinkan konseli bahwa rahasia konseli akan tetap aman, dan akan mendapatkan saran dari konselor, konselor memberi motivasi agar rasa tidak pecayanya berkurang, karena sejatinya pertumbuhan yang ada pada seseorang itu pasti semuanya merasakan, konselor juga menyarankan kepada SN agar bisa membaca dan mempelajari lebih dalam apa yang terdapat dalam al qur'an surat annur ayat 31, serta bergaul dengan teman-teman yang bisa selalu saling mengingatkan tentang kelasahan kita. Agar kita tidak salah langkah dalam membentuk kepribadian menuju yang lebih baik lagi. Dan banyak – banyak belajar pada orang terdekat kita, seperti orang tua, guru dan kakak kakak. Proses penerapan konseling religius ini di laksanakan secara face to face dengan konseli tepatnya wawancara ini dilakukan di mushollah yang berada di SDN Serang 13 pada saat pukul 11.00 tanggal 20 maret 2018.

c.5 Responden ZMZ

ZMZ masih ingin menikmati dunia anak –anak atau belum mau mendapatkan tanggung jawab yang membebani dirinya akan kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan, masih sering khilaf untuk selalu menutup auratnya kepada yang bukan mahrom, apalagi saat ada tamu yang

masuk kedalam rumahnya, ia biarkan bertemu tamu tanpa mengenakan jilbabnya. Setelah konseli selesai bereksplorasi tentang masalahnya, konselor menyimak dengan baik, dan memberikan beberapa saran untuk ZMZ, konselor menyampaikan bahwa menikmati dunia kekanak-anakan itu ada batasnya, tidak bisa selamanya kita rasakan, karena seiring beralannya waktu kita akan mengalami pertumbuhan, konselor juga menyarankan agar konseli siap sedia untuk menutup aurat, seperti menyimpan jilbab di tempat tempat strategis, yang tidak sulit dicari, agar ketika ada tamu datang tidak ada alasan untuk tidak menutup auratnya.konselor juga membacakan dalil alqur'an yang terdapat di surat an-nur ayat 31, tentang tatacara menutup aurat yang benar. Adapun masalah konseli ingin berpacaran dikemudian hari, konselor menyarankan kepada konseli untuk berfikir lebih jernih dan lebih jauh, apakah akan menjadi pribadi yang lebih baik yang semakin dekat dengan Allah atau malah akan sebaliknya. mana yang lebih mendominasi. konselor hanya mengarahkan dalam hal ini, tidak sampai ikut memutuskan. Proses penerapan konseling religius ini di laksanakan secara face to face dengan konseli tepatnya wawancara ini dilakukan di mushollah yang berada di SDN Serang 13 pada saat pukul 11.30 tanggal 20 maret 2018.

B. Hasil penerapan Konseling Religius Terhadap Perempuan Pasca Menstruasi

Dari hasil penelitian, peneliti melakukan proses konseling kepada lima responden, yaitu FNI, PS, NA, SN, dan ZMZ. Proses konseling religius ini peneliti menggunakan beberapa teknik secara umum, diantaranya adalah attending, assessment, dan treatment.

Adapun yang peneliti lakukan untuk melihat hasil penerapan konseling religius terhadap hasil ini adalah kembali menemui para konseli untuk mem*follow-Up* konseli yaitu FNI, PS, NA, SN, dan ZMZ. Konseling yang diberikan untuk mengurangi masalah yang dialami oleh para siswi yang mengalami menstruasi awal adalah arahan dan motivasi yang bersifat religius, karena konseling religius dirasa sangat tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh para siswi yang mengalami menstruasi awal.

Adapun hasil dari penelitian setelah dilakukan konseling religius terhadap siswi pasca menstruasi awal di SDN Serang 13 adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Proses Penerapan Konseling Religius terhadap

Siswi Pasca Menstruasi Awal di SDN Serang 13

| No | Nama Responden | Sebelum Konseling | Setelah Konseling |
|-----------|-----------------------|--------------------------|--------------------------|
|-----------|-----------------------|--------------------------|--------------------------|

| | | | |
|----|-----|---|--|
| 1. | FNI | <ul style="list-style-type: none"> a. Sedih karena orang tua yang tidak perhatian. b. Pengetahuan agama tentang menstruasi masih sangat terbatas. c. Belum mengetahui dan belum bisa tatacara mandi wajib yang benar. | <ul style="list-style-type: none"> a. Termotivasi untuk selalu berkhushuzon dengan keadaan orangtua. b. Sudah memiliki pengetahuan agama tentang mensruasi. c. Sudah faham dan bisa mempraktikan tatacara mandi wajib yang benar. |
| 2. | PS | <ul style="list-style-type: none"> a. Khawatir tidak bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya. b. Sering membuka auratnya secara tidak sadar c. Belum mengetahui dan belum bisa tatacara mandi wajib yang benar. | <ul style="list-style-type: none"> a. Sadar bahwa kewajiban – kewajiban harus bisa dipertanggung jawabkan. b. Sudah terbiasa menutup auratnya c. Sudah faham dan bisa mempraktikan tatacara mandi wajib yang benar. |
| 3. | NA | <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa cemas dan Malu. b. Belum terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah. | <ul style="list-style-type: none"> a. Rasa cemas dan malu berkurang. b. Sudah terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah |
| 4. | SN | <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak percaya diri b. Belum mengetahui kepada siapa saja harus menutup aurat. | <ul style="list-style-type: none"> a. Percaya diri b. Sudah mengetahui kepada siapa saja harus menutup aurat. |
| 5. | ZMZ | <ul style="list-style-type: none"> a. Belum ingin menanggung kewajiban. b. Masih sering khilaf untuk menutup aurat karena belum terbiasa | <ul style="list-style-type: none"> a. Sudah mau bertanggung jawab. b. Sudah siap untuk selalu menutup auratnya kepada yang bukan mahram. |

Dari tabel diatas dapat terlihat perubahan dari setiap responden, walaupun sifatnya sementara akan tetapi setelah melakukan proses konseling religius terlihat ada perubahan, dari sikap maupun tindakan. Dengan adanya proses konseling religius terhadap perempuan pasca menstruasi awal, menjadikan para siswi lebih merasa bahagia dan diperhatikan, serta terbukanya pengetahuan keislaman tentang menstruasi.